attadib
Journal of Elementary Education

Attadib: Journal of Elementary Education

Web Jurnal: https://www.jurnalfai-uikabogor.org/index.php/attadib

UIKA Universitas Ibn Khaldun Bogor

p-ISSN: 2614-1760, e-ISSN: 2614-1752, Edisi: Vol.8, No.1, April 2024

PENANAMAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA PADA KARAKTER PESERTA DIDIK DI SDN 4 SILIRAGUNG BANYUWANGI

Ali Makrus, Hepni, Mustajab, Lailatul Usriyah
UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember
Alimakrus49@gmail.com, hefnizn@gmail.com, mustajabiainjember@gmail.com,
lailatulusriyah1978@uinkhas.ac.id

Abstrak

Penelitian ini diadakan atas permasalahan penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada karakter peserta didik di SDN 4 Siliragung Banyuwangi. Peneliti berinisiatif untuk mencari data bagaimana peran sekolah dan guru menanamkan nilai moderasi pada peserta didik di sekolah tersebut. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penlitian kualitatif dengan alat pengumpul data berupa wawancara dan dokumentasi, Adapun subjek penelitian pada penelitian ini yaitu seluruh elemen yang terdapat pada SDN 4 Siliragung. Hasil Penelitian ini yaitu Pertama, penekanan pada nasionalisme kebangsaan melalui kegiatan upacara bendera dan nyanyian lagu wajib menjadi elemen penting dalam pembentukan karakter siswa. Kedua, nilai toleransi dihadapkan pada kesulitan dalam lingkungan anak-anak SDN 4 Siliragung, terutama terkait dengan perbedaan prestasi dan kemampuan**.** Ketiga, penanganan permasalahan bullying menjadi perhatian serius, baik dari segi fisik maupun psikologis. Keempat, menginternalisasi sikap akomodatif terhadap kebudayaan lokal melibatkan upaya guru dalam memberikan pemahaman tentang keberagaman budaya Indonesia

Kata kunci: Moderasi Beragama, Nilai-nilai, Karakter

Abstract

This research is conducted to address the issue of instilling religious moderation values in the character of students at SDN 4 Siliragung, Banyuwangi. The researcher took the initiative to gather data on how the school and teachers play a role in instilling moderation values in the students at the school. This qualitative research employed interview and documentation as data collection methods, with the subjects being all elements present at SDN 4 Siliragung. The results of this study are as follows: First, an emphasis on nationalistic values through flag-raising ceremonies and singing national anthems is a crucial element in shaping students' characters. Second, the value of tolerance faces

p-ISSN: 2614-1760, e-ISSN: 2614-1752, Edisi: Vol.8, No.1, April 2024

challenges in the environment of SDN 4 Siliragung's children, especially regarding differences in achievements and abilities. Third, addressing bullying issues is a serious concern, both physically and psychologically. Fourth, internalizing an accommodative attitude toward local culture involves the efforts of teachers in providing an understanding of Indonesia's cultural diversity.
Keywords: *Religious Moderation, Values, Character*

PENDAHULUAN

Masih terdapat berbagai permasalahan dalam sektor pendidikan di Indonesia, meliputi aspek kurikulum, manajemen, serta keterlibatan pelaku dan pengguna pendidikan. Sistem pendidikan Indonesia belum sepenuhnya mencapai standar yang diharapkan, terutama terkait dengan praktek-praktek tidak etis seperti mencontek, kecenderungan malas, bermain berlebihan, kegiatan hura-hura, tawuran, pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, dan tindakan kriminal lainnya. Di sisi lain, terdapat pula kasus kecurangan dalam sertifikasi dan pelaksanaan ujian nasional oleh sejumlah guru(M. R. Ramadhan, 2021).

Dalam rangka menghadapi tantangan global dan menyiapkan lulusan untuk menghadapi masa depan yang penuh dengan masalah dan tuntutan, pendidikan di Indonesia memerlukan rekonstruksi menyeluruh. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas, memiliki karakter mulia dengan kombinasi kecerdasan, kreativitas tinggi, sopan santun dalam berkomunikasi, kejujuran, dan kedisiplinan yang tinggi(Pertiwi & Khuriyah, 2023).

Pentingnya pendidikan karakter diakui dengan menerapkan nilai-nilai moderasi, khususnya nilai-nilai moderasi Islam, sebagai bagian integral dari proses pembentukan karakter peserta didik. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menetapkan tujuan pendidikan nasional yang mencakup pengembangan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab(Albana, 2023).

Dalam menanggapi perkembangan zaman, pemerintah Indonesia telah melakukan sejumlah revisi pada kurikulum pendidikan, yang mencapai jumlah minimal sebanyak 11 kali. Saat ini, kurikulum K13 menjadi landasan utama pendidikan di Indonesia, menekankan penguatan karakter dan kreativitas peserta didik, melibatkan tiga komponen utama pendidikan, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap(Chrisantina, 2021).

p-ISSN: 2614-1760, e-ISSN: 2614-1752, Edisi: Vol.8, No.1, April 2024

Pemerintah sadar akan urgensi pembangunan karakter sebagai landasan untuk mencapai cita-cita suatu negara.

Namun, suksesnya pembentukan karakter dalam pendidikan tidak dapat dicapai apabila tidak terjadi kerjasama antara lingkungan pendidikan dan orang tua. Lingkungan pendidikan harus bersinergi dengan peran orang tua untuk menciptakan lingkungan yang kondusif, di mana peserta didik dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki karakter.(Rumahuru & Talupun, 2021) Peran keluarga menjadi sangat krusial karena keluarga merupakan lingkungan pertama dalam pembentukan karakter, yang kemudian didukung oleh lingkungan sekolah dan proses pembelajaran di sekolah untuk memperkuat proses tersebut(F. A. Ramadhan & Usriyah, 2021). Keluarga juga memiliki peran signifikan dalam membentuk karakter peserta didik, karena pendidikan pertama yang diterima oleh peserta didik berasal dari keluarga. Dengan demikian, siswa yang memiliki karakter baik, berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, cerdas, dan berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi dapat terwujud jika didasari oleh iman dan taqwa kepada Allah(Lubis, 2023).

Dalam konteks pendidikan karakter di Indonesia, terdapat dua aspek yang sering diabaikan, yaitu aspek agama dan aspek budaya bangsa. Kedua aspek ini memiliki pengaruh besar dalam membentuk karakter peserta didik, karena karakter manusia erat kaitannya dengan agama, lingkungan, dan budaya di tempatnya tumbuh dan dibesarkan.

Sekolah Dasar, kurikulum di indonesia menitikberatkan pada penyatuan aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang terkait dengan pendidikan karakter. Dalam konten materi kurikulum ini, terdapat delapan belas nilai-nilai karakter yang telah diatur dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 tahun 2017. Beberapa di antaranya merupakan nilai-nilai moderasi yang terintegrasi secara menyeluruh dalam materi pembelajaran(Qowim et al., 2020). Penanaman nilai-nilai moderasi sejak usia sekolah dasar sangat penting agar peserta didik dapat menjadi individu yang menghargai perbedaan dan mencintai Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Nilai moderasi mencerminkan sikap keberagaman dan usaha untuk tidak memihak pada ekstrem kiri atau kanan, melainkan mengambil jalan tengah untuk menghindari kekerasan dan ekstremisme.

Moderat memiliki makna keseimbangan antara keyakinan dan toleransi, di mana seseorang tetap memegang keyakinan tertentu namun tetap memiliki toleransi yang seimbang terhadap keyakinan orang lain. Hal ini menjadi sangat penting di Indonesia, sebuah negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam, namun perlu menjaga toleransi terhadap keyakinan agama lain guna memelihara perdamaian dan semangat nasionalisme.(Muhammad, 2021) Oleh karena itu, keberadaan nilai moderasi yang

p-ISSN: 2614-1760, e-ISSN: 2614-1752, Edisi: Vol.8, No.1, April 2024

diterapkan dalam pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar diharapkan mampu mengatasi atau setidaknya mengurangi munculnya radikalisme, terutama dalam lingkup pendidikan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang menerapkan pendekatan kualitatif menekankan pada analisis proses. Proses berpikir secara induktif menjadi fokus, yang terkait dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dan selalu mengaplikasikan logika ilmiah. Meskipun penelitian kualitatif memperoleh dukungan dari data kuantitatif, penekanannya lebih pada kedalaman pemikiran formal dari peneliti dalam menanggapi permasalahan yang dihadapi(Firman Aulia Ramadhan, 2022).

Dalam penelitian ini, unit analisisnya adalah penanaman nilai-nilai moderasi dalam pendidikan karakter pada SDN 4 Siliragung Banyuwangi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah melalui wawancara dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang didapatkan, peneliti akan menyajikan pembahasan mengenai Penanaman Nilai-Nilai Moderasi pada Pendidikan Karakter di SDN 4 Siliragung Banyuwangi. Nilai-nilai moderasi diartikan sebagai upaya menyelesaikan konflik dengan mengambil jalan tengah tanpa memihak pada satu sisi, sehingga dianggap adil. Konflik atau gesekan sosial dalam skala kecil sering terjadi di masyarakat, tetapi dengan kesadaran, konflik tersebut dapat diatasi secara damai. Hal serupa terjadi dalam lingkungan sekolah, di mana siswa dapat mengalami konflik antar sesama. Peran guru menjadi krusial dalam meredam dan meresapi konflik siswa dengan mengadopsi pendekatan jalan tengah yang adil.

Tidak hanya sebagai penyelesaian konflik, guru juga memiliki peran sebagai pendidik. Dalam hal ini, guru tidak hanya bertugas mengajar mata pelajaran, tetapi juga berperan sebagai pendidik yang melatih dan membentuk karakter siswa. Tujuannya adalah agar siswa dapat tumbuh menjadi individu yang berkarakter, beretika, dan bermoral.

1. Nasionalisme Kebangsaan

Nasionalisme kebangsaan menjadi elemen krusial dalam suatu negara, mencerminkan cara seseorang memandang dan bersikap terhadap aspek keagamaan(Muhammad Nur Rofik, 2021). Hal ini berdampak pada loyalitas terhadap Pancasila sebagai ideologi negara dan respons terhadap tantangan ideologi yang

p-ISSN: 2614-1760, e-ISSN: 2614-1752, Edisi: Vol.8, No.1, April 2024

bertentangan dengan Pancasila. Di SDN 4 Siliragung, komitmen kebangsaan ditanamkan melalui pelaksanaan upacara bendera setiap hari Senin, bertujuan agar siswa tetap ingat sejarah Indonesia dan menghargai perjuangan para pahlawan.

Upacara bendera memberikan manfaat signifikan, termasuk dalam penumbuhan budi pekerti dan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam lingkungan sekolah. Kegiatan ini juga sejalan dengan Permendikbud RI Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti (PBP). Selain itu, upacara dapat meningkatkan disiplin siswa, terlihat dari kedisiplinan mereka saat hadir di sekolah dan dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Selain kegiatan upacara, sekolah juga menanamkan semangat kebangsaan dan cinta tanah air melalui nyanyian lagu wajib nasional dan daerah sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Meskipun, masih ada siswa yang belum sepenuhnya hafal lagu wajib nasional, upaya ini diharapkan memupuk kesadaran akan kebangsaan.

Meskipun upacara bendera menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan, tingkat kesadaran siswa masih perlu ditingkatkan. Beberapa siswa masih datang terlambat atau tidak serius mengikuti upacara. Kerjasama dengan orang tua diharapkan dapat mengurangi ketidaktepatan waktu siswa. Dalam pembentukan karakter, guru tidak hanya memberikan nasihat, tetapi juga harus menjadi contoh yang baik bagi siswa. Sehingga, melalui teladan positif guru, siswa akan termotivasi untuk mengikuti perilaku yang baik. Dengan demikian, diharapkan siswa akan lebih tertib dalam mengikuti upacara, hafal lagu wajib nasional, dan selalu membaca doa dengan semangat kebangsaan dan cinta tanah air.

2. Berjiwa Toleransi

Toleransi tidak hanya berlaku dalam konteks antar agama, melainkan juga melibatkan elemen-elemen seperti ras, suku, budaya, latar belakang sosial, dan bahkan politik. Namun, pada anak-anak SD/MI, seringkali terjadi kesulitan dalam menerima, menghormati, dan menghargai pendapat teman sebaya, yang kadang-kadang berujung pada perkelahian. Terdapat kurangnya sikap peduli sosial dan masih dominannya ego pribadi(Lessy et al., 2022).

Tingkat toleransi siswa di SDN 4 Siliragung, baik terhadap guru maupun sesama teman, belum sepenuhnya terakar dengan baik. Hal ini terlihat ketika melakukan pembagian kelompok belajar, di mana masih ada siswa yang berprestasi enggan bersatu dengan teman yang masih dalam tahap belajar. Keadaan ini seringkali mencetuskan konflik, seperti melakukan pekerjaan sendiri, tanpa memberikan bantuan

p-ISSN: 2614-1760, e-ISSN: 2614-1752, Edisi: Vol.8, No.1, April 2024

kepada yang masih dalam proses belajar, bahkan dapat berujung pada konflik dan keributan. Guru seringkali dihadapkan pada kesulitan dengan siswa yang bersikap nakal, baik di dalam kelas, selama istirahat, atau bahkan dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda, termasuk perbedaan fisik dan kemampuan. Perbedaan ini sering menjadi hambatan bagi siswa untuk menerima satu sama lain, bahkan dapat menimbulkan perkelahian. Peran guru menjadi sangat penting dalam mengajarkan toleransi kepada siswa, melalui diskusi untuk memahami perbedaan agar masalah tersebut dapat diatasi. Sikap guru yang tidak bosan mengingatkan, menasehati, dan selalu siap melerai serta menerima, menghormati, dan menghargai perbedaan dianggap efektif. Sikap peduli ini berperan besar dalam membantu peserta didik membangun karakter yang baik, sesuai dengan metode pendidikan Islam dan nilai-nilai pendidikan karakter(Umah et al., 2022). Guru juga harus mampu menjadi teman dan figur orang tua bagi siswa, sehingga siswa merasa nyaman untuk berbicara dan berbagi masalah. Pengaruh yang diperoleh siswa meliputi sikap toleransi dan peduli sosial, dan untuk menanamkan sikap ini dengan baik, guru perlu memberikan nasehat dan contoh yang baik kepada siswa secara berkelanjutan.

3. Anti Bullying

Insiden perkelahian di antara siswa bukanlah isu baru di dunia pendidikan, dan kini tidak hanya melibatkan bentuk fisik tetapi juga perilaku yang merugikan secara psikologis, yang lebih dikenal sebagai bullying. Bullying merupakan permasalahan yang mungkin dihadapi oleh siapa pun, baik itu anak-anak maupun orang dewasa, dan sering kali dilakukan oleh individu yang nakal. Selain itu, lingkungan baik di dalam maupun di luar rumah dapat mempengaruhi perilaku anak, yang mungkin melakukan tindakan yang tidak sesuai. Beberapa anak mungkin terpengaruh oleh pola didikan yang keras yang mereka terima dari orang tua, sehingga meniru perilaku tersebut terhadap teman yang dianggap lebih lemah.

Anak-anak cenderung mengamati dan meniru perilaku orang dewasa, termasuk orang tua, tetangga, guru, dan juga konten yang mereka lihat di media sosial. Pengaruh media sosial dapat memberikan dampak negatif pada perilaku anak. Oleh karena itu, kerja sama antara guru dan orang tua menjadi penting agar dapat memonitor perkembangan siswa. Siswa dengan perilaku melenceng biasanya kurang berkomunikasi dan merasa kurang perhatian, sehingga lebih rentan terhadap pengaruh dan godaan yang dapat mengarah ke kekerasan bahkan radikalisme. Komunikasi yang

p-ISSN: 2614-1760, e-ISSN: 2614-1752, Edisi: Vol.8, No.1, April 2024

efektif menjadi kunci dalam membentuk karakter peserta didik yang lebih baik, membantu mereka menghindari perilaku melenceng, dan tetap mencintai kedamaian(Prayitno & Wathoni, 2022).

Kerjasama antara guru dan orang tua menjadi krusial dalam menyelesaikan masalah serta membentuk karakter siswa yang lebih positif. Langkah-langkah tindak lanjut, seperti kerjasama antara guru dan orang tua, dapat membangun kepercayaan penuh orang tua terhadap guru. Komunikasi yang terbuka antara guru dan orang tua menjadi sangat penting untuk menciptakan kedamaian, dan jika terjadi masalah, keduanya tidak saling menyalahkan. Pendekatan ini sejalan dengan nilai-nilai karakter yang diintegrasikan dalam kurikulum.

Memberikan hukuman kepada siswa dengan tujuan membuatnya sadar agar tidak melibatkan diri dalam perilaku melenceng merupakan hal yang diterima, namun perlu dilakukan dengan takaran yang tepat dan tanpa berlebihan. Dalam mendidik siswa, wajar jika terjadi kekecewaan, namun harus dihindari tindakan kasar atau kata-kata kasar. Di sinilah pentingnya penanaman nilai karakter cinta damai pada siswa, sehingga mereka dapat mengikuti dan mencontoh perilaku yang positif dari guru(Sulistyowati et al., 2024).

4. Menginternalisasi Sikap Akomodatif terhadap Kebudayaan Lokal

Dalam rangka menanamkan sikap akomodatif terhadap kebudayaan lokal, guru aktif memberikan arahan, penjelasan, dan nasehat kepada siswa. Tujuannya adalah agar siswa memiliki rasa ingin tahu dan tanggung jawab terhadap diri sendiri, Tuhan, serta lingkungannya, sesuai dengan metode pendidikan Islam. Mengingat Indonesia memiliki keberagaman dan kekayaan kebudayaan dari Sabang hingga Merauke, guru menyoroti pentingnya memahami, melestarikan, dan menghargai kebudayaan yang ada.

Guru juga memberikan pengertian tentang signifikansi kebudayaan lokal, mengajarkan pentingnya melestarikan keanekaragaman budaya Indonesia, seperti pepatah yang mengatakan "di mana bumi dipijak, di situ langit dijunjung". Islam di Indonesia dikenal sebagai agama yang toleran terhadap keberagaman budaya. Beberapa budaya dijadikan sarana untuk berdakwah dan menyebarkan ajaran agama Islam. Namun, perlu dipahami bahwa agama memiliki kedudukan yang lebih tinggi dibandingkan budaya. Budaya yang baik adalah yang sejalan dengan syariat Islam, tetapi bukan berarti budaya yang tidak sejalan dengan Islam dianggap tidak baik.

p-ISSN: 2614-1760, e-ISSN: 2614-1752, Edisi: Vol.8, No.1, April 2024

Pentingnya keberagaman agama di Indonesia diakui, dan penilaian terhadap budaya tidak semata-mata diukur dengan ajaran Islam, mengingat keberagaman agama yang ada di negara ini(Sitti Chadidjah, Agus Kusnayat, Uus Ruswandi, 2021). Hal ini dilakukan untuk menghindari potensi konflik dan intoleransi. Setelah rasa ingin tahu siswa terpenuhi, guru dapat melihat bahwa siswa tersebut mulai memiliki tanggung jawab terhadap kebudayaan lokal, baik dengan cara memahami, mempelajari, maupun melestarikannya.

Walaupun tidak semua siswa memiliki adat yang sama, namun diharapkan semua siswa mengetahuinya. Informasi tentang kebudayaan tidak hanya diperoleh dari guru, tetapi juga dari lingkungan sekitar dan dapat diakses melalui internet. Selain mempelajari kebudayaan, siswa juga dapat menggunakan internet sebagai sumber belajar untuk berbagai hal, menunjukkan keterampilan mereka dalam mengakses dan menggunakan teknologi.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian yang menerapkan pendekatan kualitatif dengan fokus pada analisis proses berpikir induktif adalah bahwa penelitian ini berhasil menyoroti dan menganalisis secara mendalam tentang penanaman nilai-nilai moderasi dalam pendidikan karakter di SDN 4 Siliragung Banyuwangi. Metode pengumpulan data melalui wawancara dan observasi memberikan gambaran komprehensif tentang implementasi nilai-nilai moderasi di lingkungan sekolah tersebut.

Dalam konteks penelitian, terdapat beberapa temuan yang signifikan. Pertama, penekanan pada nasionalisme kebangsaan melalui kegiatan upacara bendera dan nyanyian lagu wajib menjadi elemen penting dalam pembentukan karakter siswa. Meskipun terdapat tantangan seperti ketidaktepatan waktu siswa, kerjasama dengan orang tua dianggap sebagai solusi untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap kebangsaan.

Kedua, nilai toleransi dihadapkan pada kesulitan dalam lingkungan anak-anak SDN 4 Siliragung, terutama terkait dengan perbedaan prestasi dan kemampuan. Peran guru dalam mengajarkan toleransi melalui pendekatan yang peduli dan menghargai perbedaan menjadi kunci untuk mengatasi konflik di antara siswa.

Ketiga, penanganan permasalahan bullying menjadi perhatian serius, baik dari segi fisik maupun psikologis. Kerjasama antara guru dan orang tua dianggap efektif dalam menciptakan lingkungan yang aman dan membentuk karakter positif pada siswa.

p-ISSN: 2614-1760, e-ISSN: 2614-1752, Edisi: Vol.8, No.1, April 2024

Keempat, menginternalisasi sikap akomodatif terhadap kebudayaan lokal melibatkan upaya guru dalam memberikan pemahaman tentang keberagaman budaya Indonesia. Guru memiliki peran penting dalam membimbing siswa agar memiliki rasa ingin tahu dan tanggung jawab terhadap kebudayaan lokal, sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi yang berarti terhadap pemahaman tentang implementasi pendidikan karakter di SDN 4 Siliragung Banyuwangi, dengan menekankan pada nilai-nilai moderasi, nasionalisme, toleransi, anti-bullying, dan akomodatif terhadap kebudayaan lokal. Implementasi ini membutuhkan peran aktif guru, kerjasama dengan orang tua, dan kesadaran siswa untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi pembentukan karakter yang positif.

REFERENSI

Albana, H. (2023). Implementasi Pendidikan Moderasi Beragama di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)*, *9*(1), 49–64. https://doi.org/10.18784/smart.v9i1.1849

Chrisantina, V. S. (2021). Efektifitas Model Pembelajaran Moderasi Beragama dengan Berbasis Multimedia pada Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Edutrained : Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan*, *5*(2), 79–92. https://doi.org/10.37730/edutrained.v5i2.155

Firman Aulia Ramadhan, N. H. (2022). *Communication of teachers and parents of students in optimizing learning during the pandemic era at min 6 jembrana bali*. *5*(2), 89–101.

Lessy, Z., Widiawati, A., Alif Umar Himawan, D., Alfiyaturrahmah, F., & Salsabila, K. (2022). Implementasi Moderasi Beragama Di Lingkungan Sekolah Dasar. *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, *3*(02), 137–148. https://doi.org/10.52593/pdg.03.2.03

Lubis, S. K. (2023). Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan dalam Meningkatkan Sikap Moderasi Beragama Siswa di SD IT Al Munadi Medan Marelan. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *12*(3), 373–390.

Muhammad Nur Rofik, M. M. (2021). Implementasi Program Moderasi Beragama yang Dicanangkan oleh Kementerian Agama Kabupaten Banyumas di Lingkungan Sekolah. *INTERNATIONAL JOURNAL OF ENDOCRINOLOGY (Ukraine)*, *16*(4), 327–332.

p-ISSN: 2614-1760, e-ISSN: 2614-1752, Edisi: Vol.8, No.1, April 2024

https://doi.org/10.22141/2224-0721.16.4.2020.208486

Muhammad, R. (2021). Internalisasi Moderasi Beragama Dalam Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin*, *6*(1), 95–102. https://doi.org/10.37567/al-muttaqin.v6i1.411

Pertiwi, L., & Khuriyah. (2023). Peran Guru PAI dalam Menanamkan Moderasi Beragama di Sekolah Dasar Negeri Cangkringan Banyudono Boyolali Tahun 2022. *Rayah Al-Islam*, *7*(1), 347–357. https://doi.org/10.37274/rais.v7i1.670

Prayitno, M. A., & Wathoni, K. (2022). Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Dalam Proses Pendidikan Di Lingkungan Sekolah Dasar. *Pendas Mahakam : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, *7*(2), 124–130. https://doi.org/10.24903/pm.v7i2.1125

Qowim, A., Suprapto, Y., & Nur, D. M. M. (2020). Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Tpq Ngerang Tambakromo-Pati. *Tunas Nusantara*, *2*(2), 242–248. https://doi.org/10.34001/jtn.v2i2.1507

Ramadhan, F. A., & Usriyah, L. (2021). Strategi Guru dalam Mengimplementasikan Pendidikan Multikultural pada Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19. *AKSELERASI: Jurnal Pendidikan Guru MI*, *2*(2), 59–68. https://doi.org/10.35719/akselerasi.v2i2.114

Ramadhan, M. R. (2021). Implikasi Era Society 5 . 0 dalam Menguatkan Sikap Moderasi Beragama Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Islamic Education at Elementary School*, *2*(2), 72–77. https://jiees.alkhoziny.ac.id/index.php/jiees/article/view/36

Rumahuru, Y. Z., & Talupun, J. S. (2021). Pendidikan Agama Inklusif sebagai Pondasi Moderasi Beragama. *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, *7*(2), 453–462.

Sitti Chadidjah, Agus Kusnayat, Uus Ruswandi, B. S. A. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI(Tinjauan Analisis Pada Pendidikan Dasar,Menengah Dan Tinggi). *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *6*(1), 115.

Sulistyowati, S., Hikmah, N., Fitriah, F., & Sholeh, M. (2024). Internalisasi Nilai Moderasi Beragama di SD Negeri 1 Sidorejo Kabupaten Kotawaringin Barat. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, *8*(1), 134. https://doi.org/10.35931/am.v8i1.2896

Umah, R. Y. H., Werdiningsih, W., & Anggraini, Y. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai

p-ISSN: 2614-1760, e-ISSN: 2614-1752, Edisi: Vol.8, No.1, April 2024

Moderasi Beragama dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars*, *6*(1), 818–825. https://doi.org/10.36835/ancoms.v6i1.424